

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh :
ANIS RAHMAWATI
NIM. 1423402003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Anis Rahmawati

Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Total Quality Manajemen (TQM) adalah Strategi yang dikembangkan dalam dunia pendidikan dimana institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*). SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan *Total Quality Manajemen* dalam pembelajaran Al-Qur'an dimana banyak stakeholder baik internal ataupun eksternal tertarik dengan adanya pembelajaran Al-qur'an didalamnya. Oleh sebab itu mutu pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dijaga kualitasnya. Dalam hal ini SDIT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan *Total Quality Manajemen (TQM)* untuk mempertahankan mutu yang ada.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Kemudian menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Objek penelitian ini adalah bagaimana implementasi *total quality management* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto, tim manajemen *tahfidz*, guru *tahfidz*, peserta didik dan *stakeholders*.

Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *total quality management* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, persiapan, pengembangan sistem dan implementasi sistem. Evaluasi perbaikan secara terus-menerus juga dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui tindak assesmen diri Sementara jika dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan, maka pelanggan merasa puas dengan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan-pernyataan siswa, wali murid dan *stakeholder*.

Kata Kunci: Total Quality Management, SDIT Harapan Bunda Purwokerto

IMPLEMENTATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN LEARNING AL-QUR'AN IN SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Anis Rahmawati

Master Program of Management of Islamic Education Graduate Program
State Islamic Institute of Purwokerto

ABSTRACT

Total Quality Management (TQM) is Strategy developed in the world of education is the institution of education position itself as a service institution or in other words into the service industry, namely institutions that provide services (service) in accordance with what is desired by the customer (customer). SDIT Harapan Bunda Purwokerto is one of institutions which use Total Quality Management (TQM) to improve their Al-Qur'an learning. Because there are many customers who interested with Al-Quran's learning of SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Then SDIT Harapan Bunda needs Total Quality Management (TQM) to improve their Al-Qur'an learning

This type of research is included in the field research category (field research) is data collection conducted directly at the location of the study. Then using the type of case study research is a study conducted on a case that has a uniqueness and uniqueness is high. The focus of this research is on the case itself, whether as a location, program, event or activity. The object of this research is how the implementation of total quality management in SDIT Harapan Bunda Purwokerto. While the subject of his research is the head of SDIT Harapan Bunda Purwokerto, tahfidz management team, tahfidz teachers, learners and stakeholders.

To obtain information and data needed in research, researcher use some method that is: observation method, interview and documentation. In analyzing the data obtained from the results of the study, the authors use Miles and Hubermant analysis techniques that are data reduction, data display and conclusion drawing.

After the research, it can be concluded that the implementation of total quality management in Al-Qur'an learning at SDIT Harapan Bunda Purwokerto implemented through three stages namely, preparation, system development and system implementation. Evaluation of continuous improvement is also done by SDIT Harapan Bunda Purwokerto through the act of self assasment. Meanwhile, when viewed from the level of customer satisfaction, the customer was satisfied with learning Al-Qur'an in SDIT Harapan Bunda Purwokerto. It is reinforced by the statements of students, parents, and stakeholders.

Keywords: Total Quality Management, SDIT Harapan Bunda Purwokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	14
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : <i>TOTAL QUALITY MANAGEMENT</i> DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	
A. Konsep Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	24
3. Tujuan Manajemen.....	31
4. Prinsip Manajemen.....	32

B. Konsep <i>Total Quality Management</i>	40
1. Pengertian <i>Total Quality Management</i>	40
2. Sejarah <i>Total Quality Management</i>	46
3. Prinsip <i>Total Quality Management</i> dalam Pendidikan.....	50
4. Komponen <i>Total Quality Management</i> dalam Pendidikan	53
5. Tahapan Implementasi <i>Total Quality Management</i> dalam Pendidikan	55
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Quality Management</i> dalam Pendidikan	57
C. Pembelajaran Al-Qur'an	59
1. Arti Penting Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak	59
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an.....	60
3. Metode dalam Membaca Al-Qur'an	61
4. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	66
D. Hasil Penelitian Relevan	69
E. Kerangka Berpikir.....	73
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	74
B. Lokasi Penelitian	75
C. Subjek Penelitian	76
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Teknik Analisis Data	79
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	81
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto	83
B. Implementasi <i>Total Quality Management</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT harapan Bunda Purwokerto	89
C. Analisis Data	106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	128
B. Rekomendasi	128
C. Kata Penutup	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lain. Pendidikan juga merupakan poros utama kemajuan suatu peradaban. Semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya. Lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadahi dan *output* merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Sementara itu, diakui banyak pihak bahwa pendidikan merupakan satu usaha untuk membentuk manusia secara mental, intelektual, dan fisik agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat atau bangsanya dan membawa kemajuan baginya.² Jika pendidikan dapat membawa kemajuan seperti itu, itulah yang disebut pendidikan sejati yakni upaya yang sistematis untuk pembebasan yang permanen dari bermacam-macam keterbelengguan (terbelenggu oleh kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, kesengsaraan, penindasan, dan lain-lain) sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki kesadaran diri, mengetahui akan martabat dan posisinya,

²Suryohadiprojo, *Menghadapi Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm.

mampu bertanggung jawab, dan mandiri. Ringkasnya peserta didik dapat menjadi manusia utuh.³ Sayangnya, harapan hasil pendidikan demikian di Indonesia masih banyak menemui hambatan. Padahal pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Di samping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/ mutu pendidikan. hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya.

Dengan demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka pada era global yang penuh dengan persaingan ini jelas diperlukan strategi manajemen pendidikan yang benar-benar tepat agar lulusan lembaga pendidikan kita memiliki daya saing yang tinggi. Tanpa adanya manajemen yang tepat niscaya akan sulit bagi lembaga pendidikan kita untuk dapat eksis terlebih *survive* dengan memiliki mutu yang baik.

³Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan? Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 41

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staff lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/ masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Karena sekolah/ madrasah berada pada bagian terdepan dari pada proses pendidikan, maka hal ini memberi konsekuensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat turut meningkat. Pada akhirnya, tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah.⁴

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang

⁴Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37.

bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Adapun *outcome* pendidikan bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau industri.⁵

Ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai sesuatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain. Salah satu yang mendasari mengapa hal tersebut bisa terjadi adalah bahwa mutu merupakan sebuah gagasan yang dinamis. Kekuatan emosi dan moral yang dimiliki mutu membuatnya menjadi sebuah gagasan yang sulit untuk diseragamkan. Ada suatu kekhawatiran bahwa kekuatan emosi dan moral mutu tersebut akan hilang jika ia terlalu direcoki dengan analisa akademik.

Berikut ini beberapa masalah yang membuat peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan dengan baik, juga beberapa masalah yang menjadi sebab-sebab mengapa TQM sangat penting dan perlu: (1) Kebijakan dan manajemen pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output analysis* dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal dengan berfikir pendekatan sistem, baik *input*, proses, *output*, maupun *outcome* pendidikan harus diperhatikan secara profesional dan proporsional. Pendekatan *input-output* selama ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang jika dipenuhi semua *input*, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. (2) Manajemen pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai pelaksana pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang berjalan sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang diputuskan tidak cocok dengan kondisi sekolah setempat.

⁵Deni Koswara dan Cepti Triatna, *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 288.

Sekolah sebagai subordinasi birokrasi menjadi kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas, dan inisiatif untuk memajukan sekolahnya. (3) Peran serta orang tua/ wali siswa dalam manajemen pendidikan selama ini sangat minim. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat sangat lemah. Sekolah tidak punya beban mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua/ wali siswa.

Selain itu, hal yang menyebabkan mutu pendidikan sulit terwujud adalah paradigma yang kurang tepat dari pelaku pendidikan maupun masyarakat tentang sekolah yang bermutu yang harus mahal, karena pada dasarnya justru sekolah bermutulah, yang harus mampu mengelola sekolah menjadi sekolah yang murah dengan memberikan pelayanan prima.

Menurut Deming sebagaimana dikutip oleh Gaspersz, apabila suatu perusahaan bisnis dan industri/ institusi dengan komitmen yang tinggi dari manajemen secara simultan berhasil mengurangi pemborosan (*waste*) terus menerus yang ditandai oleh biaya kualitas total semakin menurun dan berhasil juga meningkatkan kepuasan pelanggan terus menerus, maka dalam perjalanan waktu akan menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi, karena penerimaan total (*total revenue*) akan semakin meningkat sedangkan biaya total (*total cost*) akan semakin menurun. Pada akhirnya, akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan/ institusi melalui peningkatan keuntungan terus-menerus (*continuous profit improvement*), karena besaran keuntungan yang merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dan biaya total (*total cost*) akan semakin besar dari waktu ke waktu.⁶

Sementara menurut Deming dan Juran sebagaimana dikutip oleh Edward Sallis, bahwa kegagalan mutu pendidikan adalah akibat komitmen manajemen yang salah. Sebab-sebab umum kegagalan mutu dalam pendidikan; berupa desain kurikulum yang jelek, gedung yang tidak terawat, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, perencanaan kerja yang tidak jelas, dan kekurangan sumber informasi yang penting, serta pengembangan staf yang kurang baik. Secara khusus kegagalan mutu karena tidak dipatuhinya prosedur dan aturan, kegagalan

⁶Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama cet. Kedua, 2002), hlm. 3.

komunikasi atau mudah salah paham, anggota staf belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan sikap yang diperlukan sebagai syarat-syarat guru dan manajer sekolah, kurangnya motivasi serta masalah perlengkapan.⁷

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Education* (TQE). Dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep *Total Quality Management* (TQM), yang pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁸

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*). TQM berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Dalam dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, misalkan manajer, guru, staff, dan penyelenggara institusi. Sedangkan yang termasuk pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi, suatu institusi pendidikan disebut bermutu apabila antara pelanggan internal dan eksternal telah terjalin kepuasan atas jasa yang diberikan.⁹

Keberhasilan dalam menerapkan TQM di suatu lembaga pendidikan tergantung dari visi yang digunakan oleh tenaga pengajar dan para pemimpinnnya. Sasarannya adalah memperbaiki proses belajar mengajar dengan memberdayakan peserta didiknya dan meningkatkan tanggungjawabnya dalam proses belajar. Di era globalisasi dan modernisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh masyarakat pada pengaruh

⁷ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education (Manajemen Mutu dalam Pendidikan)*, (Terj.) (Yogyakarta: Ircisod, 2008), hlm. 71.

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education (Manajemen Mutu dalam Pendidikan)*, (Terj.) hlm. 72.

⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education (Manajemen Mutu dalam Pendidikan)*, (Terj.), hlm. 72.

positif dan negatif. Sebagai dampak yang harus diberikan perhatian bersama adalah terjadinya perubahan nilai di masyarakat, dan anak-anak mudah terbawa arus yang menjauhkan diri mereka dari ajaran agama.¹⁰

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini adalah sebagai khalifah. Keberadaannya di dunia ini disertai dengan aturan-aturan, dan Islam sebagai agama terakhir umat manusia telah mengajarkan hal itu. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.¹¹ Aturan-aturan tersebut dalam Islam terkandung di dalam sebuah kitab suci, yaitu Al-Qur'an, dan juga dalam sunnah rasul.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber utama ajaran Islam, AL-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Keberadaan AL-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk mengenai segala sesuatu, namun petunjuk tersebut terkadang datang dalam bentuk global, sehingga diperlukan pengolahan dan penalaran akal manusia (penafsiran).¹²

Al-Qur'an adalah kalam Allah dan merupakan mukjizat (bukti kebenaran ajaran Islam), yang barang siapa membacanya akan bernilai ibadah.¹³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raaf: 204 yang artinya, "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an (kepadamu), maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*".¹⁴

Kandungan Al-Qur'an mencakup berbagai macam pengetahuan yang dapat diteliti dari berbagai segi dan cabang pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang memberikan petunjuk mengenai rahasia-

¹⁰Raza Andrianto,. "Rendahnya Kemampuan Baca Al-Qur'an Usia Dasar", dalam <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html>. Diakses pada hari Selasa, 15 November 2016.

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 71.

¹³Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1998), hlm. 30.

¹⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2010), hlm. 238.

rahasia alam yang belum pernah diketahui manusia pada saat itu. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, beberapa rahasia alam tersebut mulai terbukti kebenarannya, misalnya ayat-ayat tentang asal kejadian alam semesta, informasi tentang benda terkecil (atom), berkurangnya oksigen pada ketinggian tertentu dan lain sebagainya.¹⁵

Pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Nabi. Setiap kali Nabi mendapatkan wahyu maka Nabi mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan wahyu tersebut dan mengajarkan isinya. Pada zaman Nabi dikenal istilah *Majlis al-Rasul*.¹⁶ Di tempat dan waktu inilah Nabi menyampaikan wahyu kepada para sahabat, dan kemudian para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in sampai di luar kota Mekah. Hal itu berlanjut seiring dengan perkembangan Islam ke negara-negara lain. Dengan demikian, mulai saat itu pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di setiap wilayah di mana umat Islam tinggal.

Al-Qur'an adalah sumber utama dienul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap Muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan untuk membacanya masyarakat muslim di Indonesia harus belajar dan mengenal huruf-huruf *Hijaiyah*. Dengan demikian diperlukan program pendidikan yang dirancang

¹⁵Muhammad Ali As-Shaabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (terj.) Aminuddin dari Judul asli *At-tbyaan fii Uluumil Quran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 185.

¹⁶“Majlis al-Rasul” merupakan suatu majlis atau tempat yang digunakan oleh Nabi untuk menyampaikan wahyu kepada para sahabat. Setiap kali Nabi menerima wahyu, beliau menyampaikannya kepada para sahabat melalui majlis-majlis tersebut.

secara sistematis untuk memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam di Indonesia.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau suarau untuk belajar Al-Qur'an pada guru yang ada di surau tersebut.¹⁷ Adapun materi yang diajarkan tidak hanya Al-Qur'an saja, tetapi juga ibadah (seperti latihan shalat, wudhu, dan sebagainya), keimanan dan juga akhlak.¹⁸

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan non formal banyak mengalami hambatan seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, sehingga keadaannya sangat memprihatinkan dan banyak umat Islam yang mengalami buta huruf Al-Qur'an. Hal tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari umat Islam, sehingga pendidikan formal yang ada dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Pada masa sekarang ini, kegiatan tersebut banyak dilakukan secara intensif oleh sekolah-sekolah, selain lembaga lain di luar sekolah, seperti TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, telah banyak model pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuen. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunattullah* yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan, apabila umat

34. ¹⁷Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm.

¹⁸Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 35.

Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Namun, masih banyak masyarakat yang beropini bahwa Al Quran sulit untuk dipelajari karena hurufnya yang berbeda dengan huruf lain dan terlalu banyak kaidah-kaidah yang harus dikuasai.

Al Qur'an bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satu diantaranya sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai safa'at bagi para pembacanya dan para menghafalnya. Pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang meliputi; menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an.

Para ulama menetapkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah *fardu kifayah*, namun sebagaimana yang diungkapkan Abdul Azis Rauf, pemahaman hukum ini harus dipahami secara profesional karena yang terjadi saat ini hukum fardu kifayah dalam *tahfidzul qur'an* dipahami dengan pemahaman yang sempit. Rasulullah SAW bersabda bahwa “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah.*” Oleh karena itu Abdul Azis Rauf mengemukakan bahwa pelaksanaan *tahfidzul qur'an* perlu digalakkan dengan beberapa alasan yang mendasar sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan kualitas umat. Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar yaitu Al-Qur'an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. *Kedua*, menjauhkan umat dari aktivitas *laghwu*. Mukmin sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas *laghwu* yang tidak ada nilainya di sisi Allah, dan yang mubah maupun yang haram, maka ia selalu berdekatan dengan Al-Qur'an adalah solusinya. *Ketiga*, melestarikan budaya *salafussoleh*. Jika umat Islam mau mengkaji kembali sejarah kehidupan orang-orang soleh terdahulu akan didapati kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun ketaqwaan kepada Allah. dan satu hal yang patut dicatat adalah bahwa orang soleh terdahulu mempunyai perhatian dalam mempelajari, menghafal, memahami, dan juga mengamalkan pada orang lain.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal Al-Qur'an pada usia sebelum *aqil baligh*, Imam Syafi'i misalnya telah hafal Al-Qur'an usia 10 tahun, begitupun Ibnu Sinna, seorang alim di bidang kedokteran.

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *Kemutawatiran Al-Qur'an* dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Dan di antara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al-Qur'an yang menfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an usia anak-anak adalah SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, juga dilaksanakan program intensif pembelajaran Al-Qur'an. SDIT Harapan Bunda Purwokerto ingin menjadikan Al-Qur'an sebagai jiwa pertama dan utama. Oleh karena itu, *total quality management* dijadikan sebagai dasar manajemen dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an harus menjiwai keseluruhan aktivitas anak dan guru. Berdasarkan pada pemikiran tersebut disiapkan program tahfidz untuk setiap tingkat kelas (satu tahun) seorang harus hafal satu juz, sehingga sampai kelas 6 nanti anak hafal 6 juz dan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pijakan awal pengembangan materi pembelajaran, sehingga ada slogan semua guru adalah guru Al-Qur'an dan semua mata pelajaran adalah pelajaran agama (Islam). Inilah pembeda antara SDIT lain di Purwokerto dengan SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang berani mengawali program tahfidznya dengan target 6 juz sampai lulus sekolah. Dalam hal ini SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah pelopor pertama program tahfidz 6 juz tanpa sistem *boarding* untuk program unggulan sekolah di Purwokerto.¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Islakhul Ummah, Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 09 Februari 2017.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tanggal 9 Februari 2017 ditemukan data bahwa kelas 6 sekarang, 75 % anak yang mampu menghafal 6 juz. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah mencapai angka target. Ini merupakan kali pertama SDIT Harapan Bunda Purwokerto mencapai peningkatan angka setelah sebelumnya mencapai 50 %. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi dan kebanggaan bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto atas jerih payah mereka membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an.²⁰ Menurut Koordinator Bidang Tahfidz SDIT Harapan Bunda Purwokerto, adanya peningkatan persentase pencapaian hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola peningkatan hafalan Al-Qur'an, yaitu *pertama* adalah pemilihan penggunaan metode menghafal yang tepat bagi semua anak. Faktanya di lapangan menunjukkan tidak semua anak cocok dengan satu metode tertentu. Oleh karena itu, seringkali guru harus *trial and error* dengan mencoba memberi metode yang berbeda. *Kedua* adalah pemilihan manajemen yang sesuai dan efektif terhadap pembelajaran. Berdasarkan penuturan dari Ustadzah Tuti Sundari, selama ini manajemen yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah manajemen mutu terpadu atau lebih dikenal dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*.²¹

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki fokus pada kepuasan pelanggan, obsesi terhadap mutu, dan komitmen jangka panjang. Selain itu, SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga memiliki tim manajemen tahfidz yang saling bekerja sama menjadi sebuah *team work*. SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga senantiasa melakukan perbaikan sistem secara terus-menerus, dan mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk para guru, serta kesatuan tujuan dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha.

²⁰ Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Tuti Sundari, Manajemen Bidang Tahfidz SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 09 Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana implementasi *Total Quality Management* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto lebih khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan judul, "Implementasi *Total Quality Management* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto."

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan *total quality management* dalam pembelajaran membaca, dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu organisasi. Proses TQM bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula. Fokus utama dari TQM adalah kualitas/ mutu.²²

Menurut Hadari Nawawi, manajemen Mutu Terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas

²² Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003), hlm. 8.

pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).²³

Konsepnya bertolak dari manajemen sebagai proses atau rangkaian kegiatan mengintegrasikan sumber daya yang dimiliki, yang harus diintegrasikan pula dengan pentahapan pelaksanaan fungsi–fungsi manajemen, agar terwujud kerja sebagai kegiatan memproduksi sesuai yang berkualitas. Setiap pekerjaan dalam manajemen mutu terpadu harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan (termasuk bahan dan alat), pelaksanaan teknis dengan metode kerja/ cara kerja yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengertian lain dikemukakan oleh Santoso sebagaimana dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1998) yang mengatakan bahwa “TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi”. Sementara Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1998) menyatakan pula bahwa “*Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.”²⁴

Sementara Besterfield mendefinisikan TQM atau manajemen mutu sebagai berikut:

*TQM is defined as both a philosophy and a set of guiding principles that represent the foundation of a continuously improving organization. It is the application of quantitative methods and human resources to improve all the processes within an organization and exceed customer needs now and in the future.*²⁵

²³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005), hlm. 46

²⁴ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, hlm. 7.

²⁵ Besterfield, Dale H, *Quality Control – fourth edition*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1994), hlm. 443.

TQM merupakan sebuah filosofi dan seperangkat alat pemandu yang menunjukkan sebuah perbaikan secara terus-menerus dalam sebuah organisasi. TQM diterapkan dalam rangka memperbaiki proses dalam organisasi dan menjawab kebutuhan pelanggan saat ini dan masa yang akan datang.

Total Quality Management (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *customers* pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus.²⁶ TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah), dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi.

Selanjutnya Gaspersz menerangkan bahwa TQM adalah konsep manajemen yang berdasarkan pada prinsip dan konsep pengembangan kualitas, yang antara lain orientasi proses, melibatkan setiap orang, komitmen dari manajemen puncak, komunikasi vertikal dan horizontal yang efektif, perbaikan terus-menerus, konsistensi sasaran, pengembangan SDM, pendidikan dan pelatihan, kerja sama, dan perencanaan partisipatif.²⁷

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.²⁸

Dapat disimpulkan *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) yang penulis maksud dalam tesis ini merupakan suatu pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu produk

²⁶ Mulyadi, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), hlm. 10.

²⁷ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama cet. Kedua, 2002), hlm. 232-233.

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education (Manajemen Mutu dalam Pendidikan)*, (Terj.), hlm. 73.

dalam bentuk jasa yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk kepuasan pelanggan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam hal ini, *Total Quality Management* yang dimaksud adalah berkaitan dengan *Total Quality Management* pendidikan Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Untuk itu harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga. Perbaikan ini bertujuan untuk mengendalikan mutu yang sudah ada serta meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu untuk menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, terutama dari pemimpin serta adanya keterlibatan total dari semua bawahan, melalui pemberdayaan yang terkait dengan perbaikan kinerja mereka agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksud adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu mencakup pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang penulis maksud dalam tesis ini merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Permata Hati. Lokasinya berada di Jl. Wahid Hasyim, Kelurahan Karangklesem RT 01 RW 01, Kecamatan Purwokerto Selatan. SDIT Harapan Bunda Purwokerto singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto untuk selanjutnya peneliti akan menulis Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto dengan singkatan SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, “Bagaimana proses implementasi *total quality*

management dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses implementasi *total quality management* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah karya ilmiah bidang manajemen pendidikan Islam dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang akan memajukan program pendidikannya di bidang pendidikan Al-Qur'an terutama dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/ perbaikan program Pendidikan Al-Qur'an terutama dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi di dalam implementasi *Total Quality Management* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, baik nilai positif maupun nilai negatifnya.

2) Bagi guru

Yang dimaksud guru di sini adalah guru tahfidz. Dengan melihat hasil penelitian ini guru juga akan memahami secara benar

apa yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini. Sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik. Dengan demikian mereka mengerti apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan serta apa yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang implementasi *Total Quality Management* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan direktur, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, abstrak, *abstract*, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama tesis ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

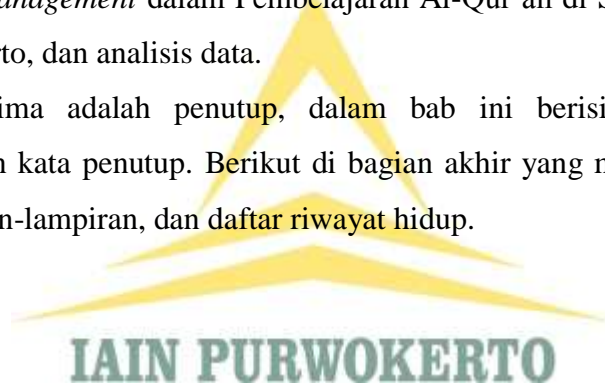
Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari empat sub pembahasan, yaitu yang pertama *total quality management*, yang meliputi pengertian *total quality management*, sejarah *total quality management*, konsep *total quality management* dalam pendidikan, prinsip dan komponen *total quality management* dalam pendidikan, tahapan implementasi *total quality management* dalam pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *total quality management* dalam

pendidikan. Kemudian yang kedua adalah Pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi arti penting pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, tujuan dan manfaat pembelajaran Al-Qur'an, serta metode dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ketiga hasil penelitian relevan, dan keempat kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto, Implementasi *Total Quality Management* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

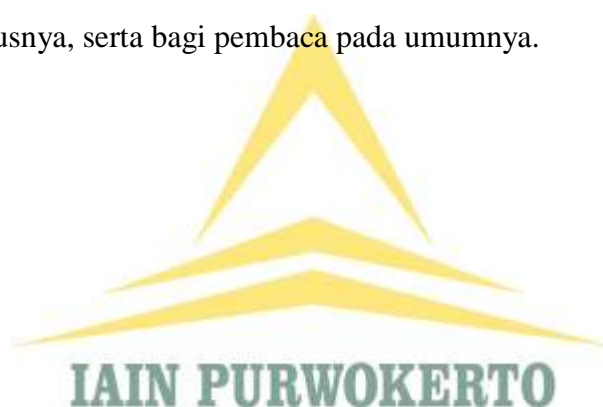
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, penulis mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan, maka penulis mengambil simpulan bahwa implementasi *total quality management* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, pengembangan sistem dan implementasi sistem. Evaluasi perbaikan secara terus-menerus juga dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui tindak assesmen diri yaitu: pemenuhan kepuasan pelanggan, pemantauan dan pengukuran proses pembelajaran Al-Qur'an, pemantauan dan pengukuran hasil proses pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi data, perbaikan dan tindakan pencegahan. Sementara jika dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan, maka pelanggan merasa puas dengan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan-pernyataan siswa, wali murid dan *stakeholder*.

B. Rekomendasi

1. Kepada para Pembaca dan Peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Tesis ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan sistem yang lebih sempurna dengan menambahkan sistem ISO 9001 terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik, sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa tesis ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta, dosen pembimbing, SDIT Harapan Bunda Purwokerto, serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam kepenulisan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Hawary, Mahmud. t.t. *al-Idarah al-Ushush wa Ususul 'Ilmiah*. Kairo: t.p., Cet.III.
- Ali, Lukman dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andrianto, Raza. 2016. "Rendahnya Kemampuan Baca Al-Qur'an Usia Dasar", dalam <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html>. Diakses pada hari Selasa, 15 November 2016.
- Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- As-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1999. *Studi Ilmu al-Qur'an, (terj.) Aminuddin dari Judul asli At-tbyaan fii Uluumil Quran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budiyanto, M. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Balai LitBang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Bukori, Muhammad Dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dale H, Besterfield. 1994. *Quality Control – fourth edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Duta Alam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 1998. *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gaspersz, Vincent. 2002. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama cet. Kedua.

- GR, Terry. 1997. *Principles of Management* (3th ed). Homewood IL: Richard D. Irwin, INC.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasbullah. 2006. *Ekonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1990. *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Hema, 2014. “Mengapa Kita Menghafal Al-Qur’an” dalam [http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014)), diakses pada tanggal 18 Agustus 2016.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimahsuhadah Press.
- Kartono, Kartini. 1991. *Quo Vadis Tujuan Pendidikan? Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Koswara, Deni dan Cepti Triatna. 2011. *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Marno & Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Martoyo, Susilo. 1980. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet IV*. Yogyakarta: BPPFE.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Narendra. 2015. “Metode Menghafal Al-Qur’an” dalam <http://www.scribd.com/doc/72540488/Metode-Menghafal-Al-Qur-An>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2016.

- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan, Cet V*. Jakarta: Jaha Masagung.
- _____. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.
- Nursanti, Ririn. 2015. "Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, dalam tesis pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015.
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Pilar.
- Rochmah, Elfi Yuliana. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: Teras.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Said, Muttaqien. *Menuju Generasi Al-Qur'an*. Ponorogo: Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Pesantren Modern Ponorogo.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu dalam Pendidikan)*, (Terj.) Yogyakarta: Ircisod.
- SangrajaSang, Mok Soon. 2008. *Learner and Learning Environment*. Selangor: Penerbitan Multimedia SDN. BHD.
- Setiadi, Tri. 2015. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al Islamiyah Purwokerto", dalam tesis pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015.
- Sudrajat, Ajat. 1998. *Din Al Islam*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Suryohadioprojo. 1987. *Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Syafaruddin & Nurawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syamsyudin. 2004. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Graha Guru.

- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Prima Pena. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyarti dan Ninik Widiarochmawati. 2010. "Pengembangan Manajemen Mutu Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan", dalam Jurnal Prospektus, Tahun VIII, Nomor 2 Oktober 2010.
- Winardi, J. 2004. *Managemen Prilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Yin, Robert K.. 2006. *Studi kasus: Desain dan Metode. (rev. ed.). (M. Djauzi Mudzakir, Trans)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Zen, A. Muhaimin. 1985. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Zurkani, Ahmad. 2011. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin", dalam Tesis Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, 2011.